A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fraktur telah menjadi masalah umum di pusat kesehatan di seluruh dunia dan bertanggung jawab atas morbiditas dan mortalitas yang tinggi di negara maju dan berkembang (Geulis, 2013). Fraktur adalah gangguan pada kontinuitas struktur tulang. Patahnya tulang atau struktur jaringan tulang rawan yang terus menerus, biasanya disebabkan oleh trauma langsung atau tidak langsung (Manurung, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), 5,6 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas pada 2017-2018. Sebanyak 1,3 juta orang mengalami patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas dengan angka patah tulang 5,5% di Indonesia (WHO, 2018). Patah tulang yang paling sering terjadi pada kaki yang mengalami kecelakaan motor dan melibatkan bagian metatarsal sebesar 49.1%. Untuk prevalensi cedera ekstremitas bawah memiliki prevalensi cukup tinggi sebesar 64,5% di Yogyakarta (Riskesdas, 2018).

Patah tulang kaki adalah salah satu jenis trauma yang paling umum ditangani oleh ahli ortopedi. Statistik menunjukkan bahwa kejadian patah tulang kaki meningkat secara signifikan, terutama di era industri saat ini. Wilson telah menunjukkan dalam penelitiannya bahwa 6% pasien kecelakaan kendaraan bermotor melibatkan cedera kaki (Marshall, 2018).

Efek trauma pada patah tulang meliputi keterbatasan mobilitas, yaitu nyeri akibat gesekan saraf motorik dan sensorik pada luka fraktur (Permana et al.,

STIKES BETHESDA YAKKUM

2015). Seseorang yang mengalami nyeri hebat akan menetap dan jika tidak ditangani pada akhirnya menyebabkan syok neurogenik pada orang tersebut (Faidah, 2015). Di sisi lain, perdarahan akibat patah tulang panjang dapat menjadi penyebab syok hipovolemik (Mahfudin, 2017). Fraktur diobati dengan tindakan operatif atau pembedahan (Mue DD, 2016). Penatalaksanaan fraktur ini dapat menimbulkan masalah atau komplikasi seperti kesemutan, hilangnya sensasi, nyeri, kekakuan otot, rusaknya jaringan kulit, pembengkakan atau edema, dan pucat pada anggota tubuh yang dioperasi (Carpintero, 2016).

Peran perawat dalam penanganan fraktur sangat penting. Untuk itu dibutuhkan perawat yang professional dalam menangani kasus fraktur. Dalam menghasilkan perawat yang professional dalam memberikan asuhan keperawatan, salah satu cara yang ditempuh oleh STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah dengan melaksanakan uji komprehensif. Melalui uji komrehensif tersebut diharapkan calon perawat mampu menerapkan pendekatan proses keperawatan yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga calon perawat kedepannya mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya pada pasien dengan fraktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat laporan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien kelolaan Sdr. G dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Sdr. G dengan Open Fraktur Metatarsal Digiti I Pedis Dextra di Ruang Cattleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tanggal 23-25 Mei 2022”.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

   Penulisan laporan uji komperhensif ini untuk melengkapi syarat ujian akhir program studi profesi ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   Diharapkan mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan secara professional dan meningkatkan mutu pelayanan dengan melakukan:

   a. Pengkajian keperawatan yang menyangkut semua aspek bio, psiko, sosial, kultural, dan spiritual pada Sdr. G dengan Open Fraktur Metatarsal Digiti I Pedis Dextra di Ruang Cattleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

   b. Analisis data dari hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada Sdr. G dengan Open Fraktur Metatarsal Digiti I Pedis Dextra di Ruang Cattleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

   c. Perencanaan tindakan sesuai dengan prioritas diagnosis keperawatan pada Sdr. G dengan Open Fraktur Metatarsal Digiti I Pedis Dextra di Ruang Cattleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

   d. Melakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat pada Sdr. G dengan Open Fraktur Metatarsal Digiti I Pedis Dextra di Ruang Cattleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

   e. Evaluasi terkait implementasi yang sudah dilakukan secara periodik, sistematis dan terencana untuk menilai perkembangan pada pada Sdr. G dengan Open Fraktur Metatarsal Digiti I Pedis Dextra di Ruang Cattleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

f. Dokumentasi keperawatan secara individual dan dapat menggambarkan seluruh keadaan klien dan sesuai dengan pelaksanaan proses keperawatan pada pada Sdr. G dengan Open Fraktur Metatarsal Digiti I Pedis Dextra di Ruang Cattleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

C. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini terbagi dalam tiga bagian yang tersusun secara sistematis yaitu: bagian awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal dimulai dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi dibagi menjadi 5 bab, yaitu:
   a. BAB I Pendahuluan

      Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan khusus serta sistematika penulisan.

   b. BAB II Landasan Teori

      Berisi mengenai: teori medis yang berkaitan dengan kasus pasien meliputi konsep dasar medis yang menguraikan pengertian, etiologi, anatomi dan fisiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan. Konsep keperawatan yang menguraikan pengkajian, diagnosa keperawatan dan rencana tindakan mengacu pada teori yang berlaku serta perencanaan keperawatan.

   c. BAB III Tinjauan Kasus

STIKES BETHESDA YAKKUM

Pokok bahasan dalam tinjauan kasus menguraikan kasus kelolaan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

d. BAB IV Pembahasan

Penulis membandingkan teori dengan kasus yang dianalisis dan dibahas mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

e. BAB V Kesimpulan dan saran.

Penulis mengambil kesimpulan dalam bentuk narasi dari hasil pembahasan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi pendidikan dan Rumah Sakit yang bersifat relevan.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM